

Susunan Acara
Sidang Terbuka Senat Universitas Widyatama
dalam rangka
Upacara Pengukuhan Guru Besar dan Orasi Ilmiah
(Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si)

Hari / tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Gedung Serba Guna Universitas Widyatama

Waktu	Durasi	Acara	Naskah	Keterangan
09.15 – 09.45	30'	Persiapan / Registrasi		
09.45 – 09.50	5'	Anggota Senat Universitas Widyatama memasuki ruangan sidang	1. <u>Senat Masuk Ruangan (ketuk tongkat 3 kali):</u> “Rektor Ketua Senat Akademik, Guru Besar, para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Sekolah Pascasarjana serta Anggota Senat Akademik Universitas Widyatama akan memasuki ruang sidang” <u>(ketuk tongkat 3 kali) diiringi lagu</u>	Panitia, Pedel
09.50– 10.05	15'	Pembukaan : - Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya - Menyanyikan Hymne Universitas Widyatama		Panitia, MC

		- Doa		
10.05 – 10.25	20'	1. Pembukaan Sidang Terbuka Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat. 2. Sambutan Ketua Senat Universitas Widyatama.	1. “Ketua Senat Universitas Widyatama membuka Sidang Terbuka Pengukuhan Guru Besar bagi Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.” 2. “Dengan mengucapkan puji syukur kepada tuhan yang maha esa sidang terbuka senat guru besar universitas widyatama dalam acara pengukuhan guru besar universitas widyatama Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si. pada tanggal 10 januari 2024 Saya nyatakan dibuka”	Pedel Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
10.25 – 10.30	5'	Pembacaan Surat Keputusan Mendikbud tentang Pengangkatan Jabatan Guru Besar di lingkungan Universitas Widyatama oleh Wakil Rektor Bidang Operasional.	“Pembacaan Surat Keputusan Mendikbud tentang Pengangkatan Jabatan Guru Besar di lingkungan Universitas Widyatama oleh Wakil Rektor Bidang Operasional.”	Pedel Dr. Diana Sari, S.E., M.Si., Ak., Q.I.A., C.A., ACPA.

10.30 – 10.50	20'	Penayangan Biografi Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dengan judul “Peran Perguruan Tinggi dalam Mengurangi Gap antara Teori dan Praktek Manajemen”	” Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M.”	Pedel Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M.
10.50 – 11.10	20'	Penayangan Biografi Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si. Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si. dengan judul “Menggagas Bangun Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Mikro”	Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.	Pedel Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.
11.10 – 11.15	5'	Penyerahan SK dan Penetapan Guru Besar	” Penyerahan SK dan Penetapan Guru Besar Universitas	Pedel

		Universitas Widyatama oleh Ketua Senat Universitas	Widyatama oleh Ketua Senat Universitas”	Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
11.15 - 11.20	5’	Persembahan lagu “Padamu Negeri”		MC PSM UTama
11.20 - 11.25	5’	Menyanyikan Mars Universitas Widyatama		MC PSM UTama
11.25- 11.30	5’	Penutupan Sidang Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat	“Penutupan Sidang Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat” “Hadirin Sekalian Dengan Mengucapkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa Sidang Terbuka Senat Guru Besar Universitas Widyatama Dalam Acara Pengukuhan Guru Besar Universitas Widyatama Saya Nyatakan Selesai Dan Ditutup”	Pedel Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
11.30- 11.35	5’	Anggota Senat Universitas Widyatama	“Rektor Ketua Senat Akademik, Guru Besar, para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Sekolah Pascasarjana serta Anggota Senat Akademik Universitas Widyatama akan meninggalkan ruang sidang” <u>(ketuk tongkat 3 kali) diiringi lagu</u>	Pedel

			<u>.....</u>	
11.35 – 11.50	15'	Penutup Ramah Tamah / Ucapan Selamat		Panitia / MC
11.50 – 13.00		Santap Siang		

**MENGGAGAS BANGUN SUMBER DAYA MANUSIA
KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat,

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV

Ketua Yayasan Widyatama

Rektor Universitas Widyatama

Ketua, Sekretaris, Anggota Senat Akademik

Para Wakil Rektor dan Sekretaris Universitas Widyatama

Para Direktur dan Wakil Direktur

Para Dekan dan Wakil Dekan

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Para Kepala Biro Para Kaprodi dan Sekretaris Prodi

dan Pejabat Lainnya di Lingkungan Universitas Widyatama

Para Dosen dan Tenaga Administrasi

Para Undangan

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur Ke hadirat Alloh Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, dan yang telah memperkenankan kita untuk berkumpul di tempat yang mulia ini. Rasa syukur yang mendalam dengan segala puja dan puji sungguh layak saya sampaikan kehadiran Alloh Subhanahu Wataala, yang telah menganugerahkan nikmat yang tiada terkira sehingga saya dapat menyampaikan pidato pengukuhan guru besar ini.

Dalam liputan rasa bahagia yang tiada terkira saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kepala Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV serta kepada para Pimpinan dan Senat Akademik Universitas Widyatama, yang telah memberikan kepercayaan dan kehormatan kepada saya untuk memangku jabatan sebagai Guru Besar bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia pada Universitas Widyatama, dan dikukuhkan melalui forum yang teramat mulia ini.

Rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada para hadirin atas kesediaan dan pengorbanannya menghadiri acara pengukuhan ini. Pada

pidato pengukuhan Guru Besar ini saya akan menyampaikan orasi ilmiah dengan judul **“Menggagas Bangun Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Mikro Kecil”** .

Hadirin yang saya hormati

Struktur Ekonomi Indonesia dilihat dari pelakunya menunjukkan struktur piramidal, dengan pelaku yang berada di puncak, yaitu perusahaan besar, jumlahnya 0,01%. Sementara mayoritas pelaku sebesar 99,99% berada di dasar piramida, yaitu perusahaan mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan Data statistik Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019 tercatat dari 64,20 juta UMKM, 63,96 juta merupakan usaha mikro, 0,23 juta usaha kecil dan usaha menengah serta sisanya sebesar 0,006 juta usaha besar.

Struktur piramidal seperti itu dianggap sebagai struktur yang lemah karena tidak mengakar pada rakyat dan karenanya rapuh dilihat dari kepentingan nasional sebagai sebuah bangsa yang mencita-citakan kehidupan yang sejahtera , demokratis, adil dan makmur bagi semua orang. Struktur yang ideal adalah struktur belah ketupat, yang gemuk di tengah dan lancip di bagian atas dan bawah, mengindikasikan bahwa pengusaha-pengusaha menengahlah yang dominan, yang juga mengindikasikan kehidupan berdemokrasi yang kondusif dan ideal karena ditopang kelas usaha menengah yang kuat.

Pada struktur piramidal, peluang terjadinya ketimpangan ekonomi dan sosial sangatlah besar, karena kemungkinan yang terjadi adalah sekelompok kecil pengusaha menguasai sebagian besar “kue” nasional yang dihasilkan (Kurva Lorenz; 20% penduduk menguasai 80% pendapatan Nasional, atau sebaliknya 80% penduduk hanya menikmati 20% pendapatan nasional).

Usaha Mikro Kecil yang jumlahnya besar ternyata tidak otomatis menghasilkan kekuatan, karena Usaha Mikro Kecil pada umumnya menghadapi sejumlah masalah yang menghambat pertumbuhannya. Masalah tersebut antara lain sulitnya akses terhadap sumber permodalan, pemasaran, penguasaan teknologi dan informasi, dan lemahnya kualitas sumber daya manusia. Untuk masalah permodalan, diperkirakan sekitar 70% usaha mikro belum *bankable*. Salah satu upaya agar Usaha Mikro Kecil memiliki kekuatan untuk tumbuh dan berkembang, adalah dengan membinanya melalui wadah Koperasi.

Hadirin yang saya hormati

Koperasi sangat diperlukan dalam proses pembangunan, maka pengembangan koperasi diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan Usaha Mikro Kecil sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu. Bila dijalankan dengan benar dan berhasil, koperasi dapat memberikan dampak mikro dan makro, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak mikro secara langsung timbul jika perusahaan koperasi berhasil menawarkan kepada para anggotanya jasa-jasa layanan yang secara efektif dan efisien meningkatkan kegiatan usaha mereka melalui usaha perkreditan, pengadaan alat-alat produksi, pemasaran, dan sebagainya.

Dampak lebih jauh para anggota pun dimungkinkan untuk menerapkan metode-metode produksi yang inovatif yang mampu mendorong peningkatan produktivitas yang lebih besar, serta melakukan diversifikasi atau spesialisasi dalam proses produksi. Sedangkan dampak mikro secara tidak langsung dapat disebutkan misalnya dampak yang bersifat kompetitif yaitu dampak positif terhadap struktur pasar, para pesaing mau tidak mau harus memperbaiki pelayanan mereka, sehingga persaingan menjadi lebih efektif, alokasi sumber daya menjadi lebih efisien. Adapun dampak makronya dapat disebutkan antara lain bahwa koperasi dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan politik, sebagai dampak belajar para anggota berdemokrasi di dalam koperasi, perlindungan anggota melalui keputusan-keputusan politik (karena meningkatnya *bargaining power* melalui koperasi).

Selain itu, koperasi juga bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan sosial budaya, karena koperasi merupakan perkumpulan sukarela yang terbangun dari bawah, yang diharapkan berpangkal dari struktur sosial yang ada dan dapat merangsang inovasi tertentu, yang dapat mengubah masyarakat tradisional tanpa merusak identitas budaya mereka. Sementara dari sisi pembangunan ekonomi yang bersifat makro (nasional), koperasi mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku produktif para petani/perajin dengan menggunakan sumber-sumber daya sendiri, diversifikasi struktur produksi, kontribusi terhadap pengadaan pangan nasional, pertumbuhan ekspor, peningkatan pendapatan nasional dan penciptaan lapangan pekerjaan, dan masih banyak dampak lain yang bisa disebutkan.

Hadirin yang saya hormati

Peran makro secara nasional pada dasarnya merupakan agregasi peran-peran mikro koperasi. Jadi, bila peran makro belum terwujud saat ini, hal tersebut merupakan cerminan belum berhasilnya koperasi sebagai perusahaan. Dalam hal ini ada sejumlah persyaratan agar pendirian koperasi sebagai perusahaan berhasil.

Menurut Alfred Hanel dalam Suratman (2020): pendirian suatu koperasi berhasil, dituntut untuk memenuhi persyaratan : (a) bahwa ada para calon anggota yang merasa tidak puas atas kondisi ekonomi dan sosial yang dihadapinya dan berkeinginan secara aktif untuk memperbaikinya, (b) mereka memiliki pengetahuan koperasi yang memadai untuk mengaplikasikan konsep koperasi sebagai instrumen yang paling tepat untuk mencapai kepentingan mereka bersama (c) terdapat keuntungan potensial yang dapat direalisasikan untuk memenuhi kebutuhan mereka, (d) mereka termotivasi untuk bergabung dalam koperasi dan siap memberikan kontribusi material dan financial (keuangan) sejak awal pendirian, dan (e) terdapat cukup calon anggota atau orang luar yang siap mengambil peran dan menjalankan fungsi wirausaha dalam pendirian koperasi.

Bangun sumber daya manusia Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dapat dilakukan melalui kemitraan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019 terjalinnnya kemitraan Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan Usaha Menengah Besar (UMB) baru mencapai 7%. Program kerjasama dalam berbagai pola kemitraan antara pengusaha mikro kecil dengan usaha besar/menengah (BUMN, Swasta, Koperasi) memegang peranan penting. Dengan berbagai pola kemitraan baik dalam usaha dengan sektor ekonomi yang sejenis maupun lintas sektoral diharapkan masing-masing pihak dapat membentuk sebuah sistem kerja yang harmonis dan menyeluruh, sehingga mekanisme dan kerja tersebut dapat saling menunjang untuk berkembang dan saling menguntungkan, yang pada akhirnya dapat memperkokoh perekonomian nasional sesuai dengan pasal 33 Undang Undang Dasar 1945.

Dalam suatu sistem ekonomi setiap pelaku ekonomi akan mencari atau pun membentuk jaringan hubungan antara satu dengan lainnya dan pada akhirnya akan menciptakan pasar atau berhadapan dengan bentuk pasar. Dalam sistem ekonomi pasar, para pelaku ekonomi dalam jaringan hubungannya akan berusaha untuk menentukan posisinya. Demi mencapai tujuan usaha, maka masing-masing pihak terdorong untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara optimal dan efisien. Dalam kondisi demikian, interaksi ekonomi antar pelaku ekonomi akan mendorong pemisahan kekuatan. Bagi pelaku-pelaku ekonomi yang kuat akan lebih dominan dalam menikmati kondisi pasar maupun penggunaan sumber daya ekonomi, sehingga menjurus kepada kegiatan eksploitasi kepada pihak yang lemah.

Hadirin yang saya hormati

Kekuatan dan kelemahan bargaining position satu pihak dalam kemitraan dapat disebabkan banyak faktor yaitu dapat bersifat internal, meliputi aspek manajemen, permodalan, teknologi, pemasaran, sumber daya, maupun eksternal meliputi aspek struktur pasar, kebijaksanaan pemerintah, kondisi lingkungan dan informasi usaha. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kegiatan usaha mikro kecil sifatnya masih dapat diketahui dan dapat dikendalikan. Sedangkan aspek eksternal sifatnya sulit untuk dikendalikan. Faktor ini apabila dikaitkan dengan kepentingan pasar, maka akan mendorong timbulnya “conflict of interest” antar pihak yang menjalin hubungan kemitraan, seperti :

- a. Pengusaha besar sebagai pemasok barang penting bagi kegiatan Usaha Mikro Kecil, maka pengusaha mikro kecil menghadapi pilihan produk yang terbatas dan secara individu pengusaha mikro kecil bukan merupakan pembeli utama (monopsoni).
- b. Sebagai pemasok barang untuk kepentingan produksi pengusaha besar (pasar oligopsoni), maka produk pengusaha mikro kecil bukan merupakan input penting bagi mitra usahanya.
- c. Pengusaha mikro kecil dan pengusaha besar bersaing di pasar baik menjual barang yang sejenis atau barang-barang substitusi dan umumnya persaingan tersebut akan melemahkan posisi

pengusaha mikro kecil.

Bagi pelaku ekonomi yang survive dan mampu memaksimalkan laba melalui persaingan pasar, secara bertahap akumulasi laba merupakan kekuatan dalam meraih kesempatan mendominasi penggunaan sumber daya ekonomi. Sebaliknya kelompok-kelompok pengusaha mikro kecil yang dihadapkan pada berbagai keterbatasan harus mengubah “survival strateginya” dengan cara diversifikasi produk (pengembangan produk) atau mencari mitra usaha yang sesuai dalam upaya mengantisipasi mekanisme pasar maupun mekanisme sumber daya ekonomi.

Dalam upaya mengharmoniskan, kepentingan para pelaku ekonomi yang terikat dalam pola kemitraan baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, akan berhubungan dengan masalah produksi, pemasaran, manajemen dan sumberdaya manusia dan teknologi. Tingkat efisiensi, produktivitas dan keuntungan yang dicapai oleh pelaku ekonomi yang terlibat dalam pola kemitraan akan tercapai apabila didukung oleh adanya pembagian kerja dan biaya usaha yang jelas untuk masing-masing pihak.

Kebijakan pembinaan Koperasi dan UMKM tahun 2015 – 2019; “peningkatan daya saing UMKM dan Koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi Usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka untuk mendukung kemandirian perekonomian nasional”. Salah satu programnya yaitu Kemitraan dan Perluasan Akses Pasar KUMKM, sebagai upaya mencapai tujuan tersebut adalah perlunya diciptakan harmonisasi kemitraan antara pengusaha mikro kecil dan pengusaha besar. Dengan adanya kemitraan yang harmonis, ini diharapkan bahwa :

1. Pengusaha mikro kecil dan mitranya (pengusaha besar) akan mampu menciptakan nilai tambah, terjadinya efisiensi dan produktivitas usaha bagi kedua pihak dan selanjutnya akan memperkuat ekonomi dan industri nasional.
2. Menciptakan dan meningkatkan alih pengetahuan dan keterampilan manajemen.

Hadirin yang saya hormati

Kemitraan antara pengusaha mikro kecil dengan pengusaha besar diharapkan akan berlangsung dengan harmonis, jika kemitraan tersebut didasarkan atas kepentingan ekonomi atau adanya motivasi bisnis dari kedua belah pihak. Artinya melalui kemitraan tersebut, masing-masing akan memperoleh keuntungan yang besar jika dibandingkan dengan tidak melakukan kemitraan. Hal ini dapat terjadi dalam Usaha Mikro Kecil menghadapi keterbatasan manajerial, teknis maupun akses terhadap sumber daya dan pasar, sehingga dirasakan perlu bagi pengusaha mikro kecil untuk melakukan kerjasama dengan pengusaha besar untuk mengatasi keterbatasannya tersebut. Sementara di lain pihak pengusaha besar menghadapi kondisi bahwa apabila melakukan seluruh kegiatan usahanya sendiri malah tidak efisien, oleh karena dibutuhkan investasi yang lebih besar,

perhatian yang lebih besar serta faktor-faktor lain yang pada dasarnya membutuhkan energi atau upaya yang lebih besar yang pada akhirnya membutuhkan biaya yang besar.

Melalui kemitraan dengan pengusaha mikro kecil maka tidak seluruh kegiatan usaha dari pengusaha besar dikerjakan sendiri akan tetapi sebagian bebannya dialihkan kepada pengusaha mikro kecil. Hal ini akan mengurangi beberapa komponen biaya dari pengusaha besar, walaupun di lain pihak akan timbul biaya sebagai akibat dari kemitraan yang dilakukan atau ada semacam kompensasi biaya dalam bentuk pembinaan. Sepanjang kompensasi biaya bagi pengusaha besar lebih kecil jika dibandingkan dengan melakukan kegiatan sendiri, maka kemitraan dengan pengusaha mikro kecil akan merupakan alternatif yang baik bagi pengusaha besar. Dengan demikian pengusaha besar akan mempunyai motivasi dan berupaya untuk melakukan kemitraan dengan pengusaha mikro kecil.

Pengertian kemitraan itu sendiri adalah hal-hal yang berhubungan dengan mitra. Sedangkan mitra dapat diartikan kawan, rekan atau pasangan kerja (Kamus Bahasa Indonesia kontemporer). Jadi yang dimaksud dengan kemitraan antara Pengusaha mikro kecil dan Koperasi dengan Pengusaha Menengah/Besar pada dasarnya merupakan kerjasama usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Melalui hubungan kemitraan usaha diharapkan dapat terjalin lembaga yang erat antara usaha besar/menengah dengan Usaha Mikro Kecil berdasarkan asas saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Hubungan yang terjadi adalah hubungan usaha biasa disertai bantuan pembinaan yang merupakan kepedulian sosio kultural dari usaha besar/menengah yang mempunyai berbagai kelebihan terhadap Usaha Mikro Kecil yang masih mempunyai berbagai keterbatasan.

Menurut Thee Kian Wee dalam Suratman (2020) Kemitraan merupakan kerjasama usaha antara perusahaan besar/menengah yang bergerak di sektor produksi barang-barang, maupun di sektor jasa dengan industri kecil berdasarkan asas (1) saling membutuhkan, (2) saling memperkuat, dan (3) saling menguntungkan, selanjutnya dikatakan sistem keterkaitan dan kemitraan akan menghasilkan nilai tambah (ekonomi dan sosial) yang akan memperkuat struktur industri dan ekonomi nasional.

Dijelaskan pula bahwa Keterkaitan harus dilaksanakan berantai ke segala jurusan dengan seluas-luasnya dengan saling menguntungkan, yakni melalui :

a. *Keterkaitan Vertikal*, yaitu :

1. Antara kelompok industri hulu/dasar, kelompok industri hilir dan kelompok industri mikro kecil.

2. Antara berbagai cabang dan atau jenis industri.

b. *Keterkaitan Horizontal*, yaitu :

Keterkaitan antara sektor industri pengolahan dan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Kemitraan antara pengusaha mikro kecil dan koperasi dengan pengusaha besar/menengah dapat dilakukan melalui berbagai pola kemitraan. Pola diartikan corak, model, sistem, cara kerja atau pola kerja (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer). Dengan demikian pola kemitraan adalah hal-hal yang berkaitan dengan corak, model, sistem atau cara kerja dari kemitraan. Dalam pembahasan ini pola kemitraan diartikan sebagai :

Model atau cara kerja dari kerjasama usaha antara pengusaha mikro kecil dan koperasi dengan pengusaha besar/menengah"

Wagiono Ismangil dalam Suratman (2020) mengemukakan bahwa ada 2 pola yang mendasari proses terjadinya kemitraan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, yaitu :

1) Pola Keterkaitan yang Berwawasan Ekonomis.

Didasarkan atas pertimbangan saling menguntungkan. Hubungan antar perusahaan terjadi karena keduanya saling membutuhkan, karena ada jasa/produk yang dapat ditawarkan secara ekonomis. Pola ini lebih sustainable, lebih dapat bertahan menghadapi berbagai gejolak perubahan. Contoh dari pola keterkaitan ini adalah : 1) Hubungan sub kontrak antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang menjadi "main contractor", 2) Sistem vendor yaitu perusahaan kecil menjadi pemasok bahan mentah perusahaan besar; 3) Sistem kerjasama dagang dimana perusahaan besar bertindak sebagai "trading house" menjadi pemasok bahan baku dan kemudian memasarkan hasil.

2) Pola Keterkaitan Berwawasan Pembinaan

Didasarkan pada suatu kebijaksanaan baik dari pemerintah atau dari perusahaan itu sendiri untuk membina usaha kecil sehingga perusahaan kecil berkembang menjadi usaha yang berkemampuan lebih besar. Pola keterkaitan semacam ini dapat digolongkan dalam dua kelompok. Pertama, lebih banyak didasarkan pertimbangan non-ekonomis, ada excess capacity yang dapat digunakan untuk pembinaan. Wawasan yang digunakan adalah jangka pendek, dan sesudah beberapa waktu diharapkan Usaha Mikro Kecil yang dibina dapat berkembang secara mandiri. Keterkaitan berwawasan pembinaan dapat juga diarahkan untuk bersifat ekonomis dan diharapkan kemudian berkembang menjadi mitra usaha yang lebih permanen.

Untuk mencapai keberhasilan kemitraan bagi pengusaha mikro kecil perlu diperhatikan :

1. Pemilihan komoditas diutamakan pada komoditas yang mempunyai:
 - prospek pasar yang baik.
 - keterampilan pembuatannya.
 - tersedianya bahan baku secara berkesinambungan.
2. Pemilihan sentra dikaitkan dengan pengembangan komoditas serta memperhatikan potensi pengusaha dan perusahaannya.
3. Pembinaan dilakukan secara paket/utuh untuk mengatasi masalah dalam segala aspek usahanya (*Total Approach*).

Selanjutnya dari berbagai kasus di beberapa negara (misalnya India dan Jepang) keberhasilan/kegagalan dari pola-pola kemitraan tergantung pada :

- a. kondisi pasar.
- b. kekuatan penawaran masing-masing pihak.
- c. peraturan atau campur tangan pemerintah.
- d. Jangka waktu kemitraan.

Tingkat keberdayaan usaha mikro/anggota ditentukan oleh delapan variabel yaitu kepuasan ekonomi, pengetahuan, manfaat koperasi, motivasi kontributif, kualitas kewirausahaan pribadi, motivasi berkoperasi, motivasi berpartisipasi, dan tingkat partisipasi.

Demikian orasi ilmiah yang dapat saya sampaikan, semoga Alloh *Subhanahu wataala* senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua.

Aamiin Yaa Robbal Aalamiin,

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bandung, 1 Februari 2024

Maman Suratman